

PUBLIC SPEAKING MASTERY FOR SMK GRADUATES' COMMUNICATION SKILLS

Penguasaan *public speaking* untuk mendukung kemampuan komunikasi lulusan SMK

Ambalegin Ambalegin

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: ambalegin@puterabatam.ac.id

Afriana Afriana

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: afriana@puterabatam.ac.id

Angel Purwanti

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: angel.purwanti@puterabatam.ac.id

Tomi Arianto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: tomi.arianto@puterabatam.ac.id

Nurma Dhona Handayani

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: nurma@puterabatam.ac.id

Abstract

The aim of this training was to acknowledge the SMK students the skills of communication. Public speaking was the main topic of this training. Public speaking mastery affects people's relationship, leadership, and attitudes. The SMK graduates must have public speaking skill for their future when they are welcomed in workplace. The collaboration of the vocational skills, public speaking skill, and English-speaking skill will enter the graduates to the successful future. This training was held at SMKN 7 Batam from November 10th to 11th, 2022 with MM, RPL, TKJ, TITL, and TJAT students as the participants. This activity applied the community education with training-course technique. The training included mentoring, discussion, and practice in which the materials were the strategies of public speaking and basic course of English. The result of the activity was the educating the participants in controlling fear and anxiety while speaking in public. Besides, it was increasing the participants' confidence.

Keywords—confidence, fear and anxiety, public speaking, SMK students

1. PENDAHULUAN

Public speaking adalah kemampuan yang harus dipelajari dan dipraktikkan secara berkelanjutan karena setiap orang dilahirkan umumnya tidak untuk menjadi pembicara di depan umum dan mereka harus mempelajarinya

(Fagsao & Mi-ing, 2021). Banyak sekolah kepribadian yang menawarkan kelas khusus *public speaking*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki kemampuan *public speaking*. Seorang pemimpin yang hebat haruslah mempunyai keahlian *public speaking* (SMP, 2021) karena mereka harus dapat memengaruhi orang lain untuk bekerja. Bahkan seorang pengajar harus mempunyai kemampuan *public speaking* ketika mengajar di depan kelas. Guru harus mempunyai kemampuan *public speaking* agar dapat menghidupkan suasana kelas dan peserta didik tetap bersemangat (Hendriyanto, 2021). *Public speaking* atau keahlian berbicara di depan umum adalah *soft skill* yang harus dibekali kepada siapa saja.

Public speaking adalah proses penyampaian pesan lisan kepada audiens (Beebe & Beebe, 2018), dan kegiatan yang penting dalam sebuah kebudayaan dimana orang-orang memiliki hak untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas (Jaffe, 2016). *Public speaking* yang terus dilatih akan memberdayakan kemampuan dan kepercayaan diri, dan diperlukan di dunia kerja (Beebe & Beebe, 2018). Tetapi kenyataannya berbicara di depan umum adalah sebuah ketakutan di masyarakat (Sawyer, 2018). Banyak permasalahan yang muncul ketika berbicara di depan umum seperti rasa cemas dan takut yang terlihat dari sikap dan tingkah laku pembicara. Dari sejumlah responden yang diwawancarai dan menjawab ketakutan terbesar mereka adalah berbicara di depan umum, berbicara di depan kelas, dan berbicara dengan orang yang belum dikenal (Lucas, 2019).

Beberapa artikel pengabdian yang sudah dipublikasikan juga mendiskusikan tentang permasalahan yang dialami oleh masyarakat umum, pengajar, pelajar, dan bahkan pemimpin ketika berbicara di depan umum. Meylina (2022) memberikan pelatihan *soft skill public speaking* berbahasa Inggris tentang berpidato dan menjadi *Master of Ceremony* (MC) kepada pemuda dan pemudi di kecamatan Kuranji kota Padang. Kasih et al (2022) mengadakan pelatihan *English Public Speaking* seperti *speech, storytelling, and newscasting* untuk meningkatkan *soft* dan *hard skill* siswa SMAN1 Kotagajah, Lampung. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berpendapat di depan umum.

Krisis percaya diri juga dialami oleh remaja yang masih bersekolah karena mereka sudah terbiasa belajar sendiri di rumah secara daring, jarang keluar rumah, dan bermain hanya di depan komputer, laptop, atau telepon genggam mereka. Dan pada saat diberlakukan pembelajaran luring, mereka susah beradaptasi di hadapan orang banyak. Hal ini juga berlaku bagi siswa SMKN 7 Batam. SMKN 7 Batam yang berlokasi di Batam Kota, Batam Kepri memiliki kompetensi keahlian Multimedia, RPL, TKJ, TITL, dan TJAT dengan jumlah murid 1626. Dan informasi tentang SMKN 7 Batam bisa diakses melalui <https://smknegeri7batam.sch.id/>.

Bapak Enjang Suhaedin, wakil kepala sekolah bidang humas, selaku juru bicara SMKN 7 Batam menginformasikan masalah siswa tentang ketidakmampuan berbicara di depan umum. Di samping memiliki keahlian bidang vokasi, SMKN 7 berharap siswa juga memiliki kemampuan *public speaking* sehingga ketika lulus, mereka sudah siap berkompetisi di dunia kerja baik nasional maupun internasional. Agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan, guru Bahasa Inggris SMKN7 Batam bersama dosen Bahasa Inggris dan dosen Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris pada pelatihan *public speaking* karena ketrampilan berkomunikasi

dengan Bahasa Inggris adalah dukungan pengembangan sumber daya manusia (Ambalegin et al., 2022).

Sebelum memberikan pelatihan, tim pengabdian melakukan kunjungan ke SMKN 7 Batam untuk mendiskusikan materi, waktu pelaksanaan, dan target partisipan. Materi yang diberikan meliputi teknik dasar *public speaking* dan dasar-



Gambar 1. Diskusi dan observasi di SMKN 7 Batam

dasar percakapan Bahasa Inggris dengan durasi waktu 3 jam untuk satu rombongan. Target peserta adalah siswa kelas 12. Kegiatan ini dilaksanakan di aula SMKN 7 Batam. Kegiatan pelatihan ini dapat juga dilihat di link SMKN 7 Batam <https://smknegeri7batam.sch.id/pelatihan-public-speaking-in-english-bersama-universitas-putera-batam-di-smk-negeri-7-batam/>.

2. METODE

SMKN 7 Batam yang mempunyai 1.626 peserta didik dan 97 guru dan tenaga pendidikan berada di Batam Kota, Kota Batam, Kepri. Dengan lima kompetensi keahlian yaitu Multimedia, RPL, TKJ, TITL, dan TJAT. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 11 November 2022 pukul 08.30 WIB s.d pukul 16.00 WIB. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan teknik pelatihan berupa diskusi dan mentoring, dan praktik berbicara depan umum.

Pelaksanaan diawali dengan proses observasi, penerbitan surat izin melaksanakan kegiatan, dan kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 2 hari.

Table 1. Jadwal Pelatihan

Jadwal Pelatihan				
Hari/tanggal	Sesi	Pukul	Tempat	Kelas
Kamis, 10 November 2022	1	08.30-12.00 WIB	Aula	XII TKJ 1, XII TKJ 2
	2	13.00-16.00 WIB	Aula	XII TJAT 2, XII TITL 1
Jumat, 11 November 2022	1	08.30-12.00 WIB	Aula	XII RPL 1, XII TKJ 3
	2	13.00-16.00 WIB	Aula	XII MM 3, XII MM 4

Table 2. Deskripsi Kegiatan Pelatihan per Sesi

No.	Waktu	Kegiatan Pelatihan
1	Jam ke-1	Pemaparan materi dasar <i>public speaking</i> Sesi tanya-jawab
2	Jam ke-2	Pemaparan materi dasar Bahasa Inggris Sesi tanya-jawab
3	Jam ke-3	Praktik <i>public speaking</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan kegiatan yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi selama kegiatan, dan hasil kegiatan.

3.1 Persiapan Awal

Tim pengabdian berkunjung ke SMKN 7 Batam untuk berdiskusi dan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan peserta pelatihan. Dilanjutkan dengan izin dan kerjasama melaksanakan kegiatan pelatihan dengan menyerahkan jadwal pelatihan dan materi kegiatan.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan jadwal 1 rombongan mengikuti pelatihan selama 3 jam. Terdapat 4 rombongan dan 4 sesi dimana masing-masing rombongan hadir di sesi 1 di hari pertama pukul 08.30 s.d 12.00 WIB, sesi 2 di hari pertama pukul 13.00 s.d 14.00 WIB, sesi 3 di hari kedua pukul 08.30 s.d 12.00 WIB, dan sesi 4 di hari kedua pukul 13.00 s.d 14.00 WIB. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 bagian yaitu 1 jam pertama untuk pemaparan materi dasar *public speaking*, 1 jam kedua untuk pemaparan materi dasar Bahasa Inggris, dan 1 jam terakhir untuk praktik *public speaking*.

Materi dasar yang diberikan adalah strategi *public speaking* berbahasa Inggris yaitu *knowing the audience*, *alert*, *master the material*, *give time to write*, *practise makes good*, dan *enunciation*. Materi ini diperoleh dari teori Smith (2008). Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Disebabkan peserta adalah siswa SMK kelas XII, maka materi diberikan dengan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Inggris. Materi diberikan juga dalam bentuk *ppt* yang bertujuan memudahkan peserta menyerap materi dan agar peserta tidak merasa bosan.

Materi dasar Bahasa Inggris adalah bagian daripada pelatihan ini karena praktik *public speaking* berbahasa Inggris. Ungkapan-ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris seperti *greetings*, *introduction*, *polite expression* seperti "*I would like to..*", *gratitude*, dan *simple sentences*. Materi diambil dari buku Azar (2002). Pemaparan materi diakhiri dengan sesi tanya-jawab.

Setelah selesai pemaparan materi, peserta pelatihan diminta untuk melakukan praktik *public speaking*. Masih banyak peserta yang malu-malu dan tidak berani berdiri. Tim pengabdian memberikan hadiah bagi peserta yang berbicara di depan peserta lain. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta untuk berbicara di depan peserta lain. Ada beberapa siswa yang maju ke depan. Ada yang mampu berbicara dan ada yang masih tidak lancar tetapi ini wajar

karena peserta masih belajar dan menggunakan Bahasa Inggris ketika berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat peserta selain belum terbiasa berbicara di depan umum, mereka tidak mampu karena menggunakan bahasa Inggris tetapi mereka mampu berbicara jika menggunakan Bahasa Indonesia, dan peserta yang mampu karena mereka mengikuti klub Bahasa Inggris, dan berlatih intensif untuk kompetisi.

Pada kegiatan pelatihan ini pihak sekolah mendukung dengan diberikan fasilitas yang baik seperti aula, proyektor, konsumsi, dan memberikan sertifikat penghargaan kepada tim pengabdian. Kendala saat pelatihan adalah peserta yang belum tertarik dengan kegiatan ini, peserta yang masih belum mampu berbahasa Inggris sehingga berdampak pada performa *public speaking*. Peserta mendapatkan pengetahuan berbicara di depan umum serta pengalaman berbahasa Inggris di depan umum, mengurangi rasa takut dan khawatir berbicara di depan umum adalah manfaat yang didapat dalam pelatihan *public speaking*.



Gambar 3. Praktik *Public Speaking*

4. KESIMPULAN

Manfaat yang diperoleh oleh peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah mendapatkan pengetahuan mengenai strategi mengurangi rasa takut dan khawatir ketika berbicara di depan umum. Dan mengetahui ekspresi tentang mengucapkan salam, perkenalan, menutup pembicaraan dalam Bahasa Inggris. Jika kemampuan *public speaking* terus dilatih akan sangat berguna ketika memasuki dunia kerja atau turun ke masyarakat. Tentu saja pelatihan ini belum mampu mengakomodir semua tujuan pelatihan. Pelatihan *public speaking* harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya sekali karena *public speaking* adalah keahlian yang bukan muncul begitu saja tetapi harus dipelajari dan dilatih secara intensif.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah *public speaking* untuk mendukung kemampuan berkomunikasi ketika lulus dari SMK. Karena pihak

sekolah menyadari bahwa lulusan SMK tidak hanya cukup dengan keahlian vokasi tetapi harus ditambah dengan kemampuan berkomunikasi, terlebih lagi kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga lulusan SMK sudah siap bersaing di dunia kerja.

5. SARAN

Memiliki kemampuan berkomunikasi dapat menjaga hubungan baik antara individu satu dengan yang lainnya sehingga tujuan yang akan dilakukan dapat terlaksanakan dengan baik. Hal ini juga baik untuk menghindari kesalahpahaman karena informasi yang diberikan berterima sehingga mampu menjaga keharmonisan di tengah masyarakat.

Public speaking harus dipelajari oleh siapa saja sehingga menjadi sebuah keahlian. Ada beberapa kursus kelas *public speaking* yang dibuka secara mandiri, dan akan sangat baik dilakukan oleh setiap sekolah menengah membuka kelas *public speaking* pada jadwal pelajaran atau ekstra kurikuler wajib untuk peserta didik. Bahasa apa yang akan diberikan tergantung dari kemampuan masing-masing sekolah. Mengikuti kompetisi *public speaking* harus dilakukan di sekolah sehingga peserta didik terbiasa berbicara mengeluarkan pendapat di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, A., Arianto, T., Handayani, N. D., & Mubarak, Z. H. (2022). An English speaking training for the dragon fruit plantation workers in Rempang island, Batam: agro-tourism base. *PUAN Indonesia*, 3(2).
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.75](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.75)
- Azar, B. S. (2002). *Understanding and using English Grammar* (3rd ed.). Pearson Education.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking: An audience -centered approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Fagsao, J., & Mi-ing, J. G. (2021). Glossophobic experience amongst MPSPC Philippines pre-service teachers through oral speech presentations. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 3(1), 23–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elsya.v3i1.5658>
- Hendriyanto, H. (2021). *Tenaga pengajar harus bisa public speaking dengan baik*. Direktorat Sekolah Dasar.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tenaga-pengajar-harus-bisa-public-speaking-dengan-baik>
- Jaffe, C. I. (2016). *Public speaking: Concepts and skills for a diverse society* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kasih, E. N. E. W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R. N., & Ardian, D. (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3(2), 313–321.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.53696/27214834.189](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53696/27214834.189)
- Lucas, S. E. (2019). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Meylina, M. (2022). Pelatihan public speaking berbahasa Inggris bagi kaum milenial di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 139–145.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.207](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.207)
- Sawyer, C. R. (2018). *Communication apprehension*. Oxford University Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.764>

- Smith, S. S. (2008). *The everything public speaking book: Deliver a winning presentation every time!* Adams Media.
- SMP, A. (2021). *Keahlian komunikasi yang harus dimiliki seorang pemimpin*. Dit SMP Kemendikbud. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/keahlian-komunikasi-yang-harus-dimiliki-seorang-pemimpin/>

